

Profil Gaya Belajar Peserta Didik Kelas II SDN Bugangan 03

Denissa Febriyanti Widyaningrum¹, Ngurah Ayu Nyoman Murniati²,
Intan Indiaty³

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

e-mail: denisafebri05@gmail.com¹, ngurahayunyoman@upgris.ac.id²,
intanindiati@upgris.ac.id³

Abstrak

Keefektifan cara belajar peserta didik dipengaruhi oleh kecenderungan gaya belajar yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami materi pelajaran masih cukup rendah. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru belum melakukan analisis terhadap gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik sehingga guru belum mempunyai data tentang gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, sehingga media dan strategi yang digunakan belum disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik kelas II C SDN Bugangan 03. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas II C memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Terdapat 46% peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, 32% peserta didik memiliki gaya belajar auditori, dan 22% peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik.

Kata kunci: Profil, Gaya Belajar, Peserta Didik Kelas II

Abstract

The effectiveness of students' learning methods was influenced by the tendency of the learning styles carried out by each student. Based on the results of observations made, it the ability possessed by students in understanding the subject matter is still quite low. Before the implementation of learning, the teacher had not carried out an analysis of the learning styles possessed by each student so that the teacher did not yet have data about the learning styles possessed by each student, so that the media and strategies used had not been adapted to the learning styles possessed by the participants. educate. This study aims to describe the tendency of learning styles owned by class II C students at SDN Bugangan 03. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation techniques. The results of the study show that class II C students have different learning styles. There are 46% of students who have visual learning style, 32% of students have auditory learning style, and 22% of students have a kinesthetic learning style.

Keywords : Profile, Learning Style, Class II Students

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh individu yang memberikan dampak dapat menjadikan individu mengalami perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik antara sebelum dan setelah belajar. Menurut Sardiman (2015), belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk mengalami perubahan pada dirinya yang dilakukan melalui kegiatan membaca, menulis, mengamati, dan lain sebagainya. Hal tersebut senada dengan pendapat BK & Hamna (2022), bahwa belajar

merupakan sebuah proses yang terjadi akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menimbulkan sebuah perubahan perilaku pada diri individu tersebut. Lingkungan yang efektif untuk belajar merupakan lingkungan yang dapat memotivasi peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya untuk terus belajar (Sundari, 2017; Harianti, 2016; Oktiani, 2017)

Pelaksanaan proses belajar peserta didik tentunya tidak jauh dari adanya peran seorang guru (Sabaniah et al., 2021; Suhendro, 2020). Sehingga penting bagi guru untuk mengenal berbagai karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Adanya keberagaman karakteristik peserta didik tersebut menjadikan adanya perbedaan cara dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Shilphy A Octavia, 2021). Terdapat peserta didik yang cepat dalam memahami materi yang disampaikan dan ada pula peserta didik yang cukup lambat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Hafizha et al., 2022). Kondisi tersebut cenderung relevan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Dalam sebuah kelas, terdapat peserta didik yang cenderung mudah memahami apabila guru berceramah, terdapat peserta didik yang lebih mudah memahami penjelasan guru melalui tulisan, dan juga terdapat pula peserta didik yang lebih mudah memahami materi apabila didemonstrasikan secara langsung (Mustafida, 2016).

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dicapai apabila peserta didik dapat efektif dalam proses belajarnya. Keefektifan cara belajar peserta didik dipengaruhi oleh kecenderungan gaya belajar yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik (Handayani et al., 2013). Sehingga gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena berpengaruh pada pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Menurut Putri Ningrat et al. (2018), gaya belajar merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya untuk mengolah dan memahami informasi yang diperoleh yang digunakan untuk acuan dalam bertindak pada lingkungan belajarnya. Hal tersebut senada dengan pendapat menurut Bire (2014), yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang paling mudah yang dilakukan oleh individu sebagai upaya dalam mendapatkan dan menganalisis informasi yang didapatkan melalui proses belajar. Menurut Prashnig (2007), gaya belajar peserta didik yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan memberikan dampak yang baik pada prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Sehingga berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan suatu cara yang digunakan oleh seseorang dalam menerima dan mengolah materi yang diperoleh agar menjadi sebuah pemahaman yang bermakna.

Penelitian ini membahas terkait tiga gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Deporter, B. & Hernacki, M, (2013) , terdapat tiga jenis gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar pertama adalah gaya belajar visual, yaitu gaya belajar yang mengandalkan pada penglihatan. Peserta didik yang menggunakan gaya belajar ini akan memahami materi pembelajaran menggunakan berbagai bukti konkret yang dapat dilihat dan dapat dipercaya (Sari, 2019). Gaya belajar yang kedua adalah gaya belajar auditori, yaitu gaya belajar yang lebih mengandalkan pendengaran untuk memahami materi atau informasi yang disampaikan (Widayanti, 2013). Peserta didik akan mendengar materi yang disampaikan dan mengingatnya baru kemudian memahami hal yang disampaikan. Gaya belajar yang ketiga adalah gaya belajar kinestetik, yaitu gaya belajar yang melibatkan individu untuk menyentuh atau merasakan sendiri hal yang sedang dipelajari agar memudahkan individu tersebut untuk mengingat hal yang telah dipelajari (Mustafida, 2016; Halim, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga gaya belajar yang dapat dimiliki oleh individu, yaitu visual (melihat), auditori (mendengar), kinestetik (melakukan).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kelas II C SDN Bugangan 03, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai perilaku berbeda yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Terdapat beberapa peserta didik yang bermain sendiri dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terdapat peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru. Pada saat guru melakukan tanya jawab hanya beberapa peserta didik yang merespon. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada

kondisi kelas yang cenderung ramai, terdapat peserta didik yang menegur temannya untuk diam karena tidak dapat berkonsentrasi dalam memahami materi dan terdapat pula peserta didik yang tetap tenang meskipun suasana kelas cenderung ramai. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki cara belajarnya sendiri dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nia sebagai guru kelas II C, dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru belum mengimplementasikan strategi pembelajaran dan media yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Guru belum melakukan analisis terhadap gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik sehingga guru belum mempunyai data tentang gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, sehingga media dan strategi yang digunakan belum disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian terhadap profil gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas II C yang digunakan sebagai bekal guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik kelas II C SDN Bugangan 03.

METODE

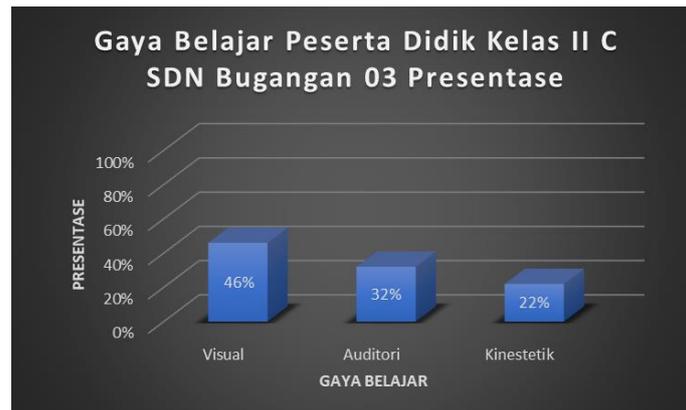
Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, yaitu mendeskripsikan gaya belajar peserta didik. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena terkait hal yang dialami oleh subjek penelitian terkait dengan perilaku, pendapat, motivasi, secara holistik dan disampaikan dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah serta menggunakan metode yang alamiah. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan mengimplementasikan objek sesuai dengan fakta (Ramdhan, 2021).

Penelitian ini dilakukan di SDN Bugangan 03. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II C yang berjumlah 28 peserta didik dan guru kelas II C. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari hingga Maret 2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terus terang dengan melakukan pengamatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh beberapa informasi terkait gaya belajar masing-masing peserta didik dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Menurut Sugiyono (2015), observasi terus terang merupakan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informasi mengetahui sejak awal hingga akhir kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik wawancara dilakukan dengan terstruktur kepada guru kelas dan peserta didik kelas II C. Dokumentasi merupakan sebuah catatan terkait kejadian yang sudah terjadi (Arikunto, 2013). Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, video, ataupun berbagai karya yang dimiliki oleh seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan pada dokumen penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis deskriptif yang terdiri dari 3 alur kegiatan. Agar data yang digunakan lebih akurat, dalam penelitian ini dilakukan menggunakan triangulasi data. Menurut Rahardjo (2010), dengan menggunakan triangulasi, data yang diperoleh peneliti akan diakui kebenarannya. Prosedur analisis data menggunakan tiga tahapan Miles, M. B., & Huberman (1984), yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilaksanakan saat seluruh data sudah terkumpul dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Pemaparan data dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap data yang telah dipilah dan dituangkan dalam bagian hasil dan pembahasan penelitian. Tahap terakhir yang dilakukan pada penelitian adalah dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, keterkaitan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan lain sebagainya sehingga data yang didapatkan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulannya.

HASIL PENELITIAN

Sebagaimana hal yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, bahwa maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar peserta didik kelas II C, apakah terdapat gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik serta kecenderungannya dalam penggunaan gaya belajar tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 28 peserta didik kelas II C, setiap peserta didik cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut relevan dengan pernyataan Deporter, B. & Hernacki, M (2013), bahwa setiap peserta didik cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda dalam belajar, mengolah informasi yang diperoleh, dan berkomunikasi. Hasil penelitian ditunjukkan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Gaya Belajar Peserta Didik

PEMBAHASAN

Secara individu, setiap peserta didik memiliki pilihan yang dirasa paling efisien mengenai caranya dalam mendapatkan dan mengolah informasi yang diperoleh (Sary, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat 46% (13 peserta didik) yang memiliki gaya belajar visual, 32% (9 peserta didik) memiliki gaya belajar auditori, dan 22% (6 peserta didik) memiliki gaya belajar kinestetik. Berdasarkan hasil tersebut, gaya belajar yang paling dominan dimiliki oleh peserta didik kelas II C adalah gaya belajar visual. Peserta didik kelas II C yang memiliki gaya belajar visual adalah Verdian, Dita, Citra, Nia, Gilbert, Fani, Mezza, Rajendra, Naufal, Oliv, Ahmad, Riska, dan Keisyia. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriyanti & Janah (2019), yang memperoleh hasil bahwa hasil analisis gaya belajar peserta didik lebih dominan pada gaya belajar visual, yaitu peserta didik lebih memahami materi dengan cara melihat. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Mulyaningrum (2021), bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar visual memperoleh presentase sebesar 69,01% yang menandakan bahwa gaya belajar visual lebih dominan digunakan oleh peserta didik dibandingkan dengan gaya belajar auditori dan kinestetik.

Hasil penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar visual cenderung selalu memperhatikan penjelasan guru dengan cara melihat tulisan pada papan tulis, slide presentasi, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara oleh Ibu Nia selaku guru kelas II yang menyatakan bahwa pada saat mengajar, sebagian besar peserta didik lebih berfokus untuk melihat papan tulis dan pada objek yang digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menjelaskan materi. Hal tersebut relevan dengan pernyataan Subini (2017), bahwa gaya belajar visual lebih menekankan pada cara melihat objek yang dipelajari, sehingga mata memiliki peranan yang sangat penting dalam penggunaan gaya belajar ini. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cicilia & Nursalim (2019), bahwa gaya belajar visual lebih spesifik pada penglihatan, arti, dan harus disertakan berbagai bukti nyata agar

memudahkan peserta didik untuk memahami hal yang dipelajari.

Selain itu, peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih memperhatikan kerapian, hal tersebut dapat terlihat pada tulisan peserta didik kelas II C dengan gaya belajar visual yang tulisannya lebih rapi dibandingkan dengan peserta didik lain. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan wawancara oleh Riska, Keisya, dan Citra juga menyebutkan bahwa mereka lebih senang memperhatikan kerapian pada seragam, tulisan, dan meja yang digunakan karena mereka akan nyaman saat belajar dalam keadaan yang rapi baik pada dirinya maupun pada lingkungannya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, kelas cenderung ramai namun peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung tidak terganggu karena lebih fokus untuk memperhatikan penjelasan guru dan slide presentasi yang ditampilkan. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Verdian, Dita, Citra, Nia, Gilbert, dan Fani, bahwa mereka dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan melihat materi pada buku ataupun gambar pada papan tulis maupun slide presentasi. Pada peserta didik lain, yaitu Mezza, Rajendra, Naufal, Oliv, Ahmad, Riska, dan Keisya saat diwawancara mereka mengatakan bahwa saat guru menjelaskan materi, ia melihat tulisan guru pada papan tulis maupun slide presentasi kemudian mereka menuliskan pada buku tulis untuk meringkas penjelasan guru agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga mereka merasa tidak terganggu dalam kelas yang ramai karena berfokus pada tulisan dan gambar yang dijelaskan. Hal tersebut relevan dengan pendapat Ritonga & Rahma (2021), bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah seorang pembelajar yang mengandalkan otak kanan karena memiliki kemampuan untuk menguraikan visualisasi dan memiliki kepribadian yang rapi serta beraturan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori sebanyak 9 peserta didik dan memiliki presentase sebesar 32%. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori adalah Fatih, Vino, Bilqis, Ninda, Gibran, Raihan, Valen, Nathan, Dira. Presentase peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori. Pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik yang memiliki gaya belajar ini lebih mudah memahami materi karena dalam menjelaskan materi guru juga menjelaskan materi secara lisan. Sehingga peserta didik lebih berfokus untuk mendengarkan penjelasan guru daripada harus melihat slide presentasi maupun tulisan pada papan tulis. Hal tersebut juga relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nia bahwa dalam kelas tersebut memang terdapat peserta didik yang cenderung lebih senang berbicara dan cenderung selalu mendengarkan saat guru menjelaskan materi dengan membacakan pada buku atau slide presentasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margianti (2018), bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditorial selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan cenderung antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena pada saat guru menjelaskan materi, peserta didik mendengarkan dan menyimak buku bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori cenderung merasa terganggu jika suasana kelas ramai. Saat pelaksanaan pembelajaran pada situasi kelas yang ramai, Bilqis, Gibran, dan Valen menegur temannya yang membuat gaduh dan berbicara sendiri pada saat gurunya menjelaskan materi. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bilqis, Gibran, dan Valen bahwa mereka tidak dapat memahami penjelasan guru karena tidak dapat mendengarkan penjelasan guru secara jelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Deporter, B. & Hernacki, M, (2013), bahwa individu dengan gaya belajar auditori mudah terganggu dengan suasana lingkungan yang gaduh. Peserta didik dengan gaya belajar ini membutuhkan lingkungan yang cenderung tenang agar mudah memahami materi yang disampaikan karena mengandalkan pendengaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, saat guru meminta peserta didik untuk membaca, peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori cenderung membaca dengan bersuara cukup lantang. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Fatih, Vino, Ninda, Raihan, Nathan, Dira bahwa mereka merasa lebih mudah memahami hal yang dibaca jika melafalkannya secara keras. Berdasarkan hasil wawancara oleh Nathan dan Dira mereka merasa senang saat melaksanakan diskusi karena dapat

menyampaikan ide dan pendapatnya. Nathan dan Dira juga senang untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Saat teman pada kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya, Nathan dan Dira memperhatikan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Musrofi (2016), bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori merupakan seorang pendengar yang baik sehingga menjadi seorang yang dapat mengambil kelebihan dari teknik mengajar secara konvensional yaitu teknik ceramah

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, peserta didik kelas II C yang memiliki gaya belajar kinestetik terdiri dari 6 peserta didik dan memiliki presentase sebesar 22%. Peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik adalah Farel, Karel, Alby, Alif, Khalisa, dan Dina. Presentase kecenderungan gaya belajar kinestetik pada kelas II C cenderung lebih rendah apabila dibandingkan dengan gaya belajar visual dan auditorial. Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik yang memiliki gaya belajar ini cenderung peserta didik yang senang beranjak dari tempat duduknya dan peserta didik yang senang bergerak. Hal tersebut juga terlihat bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar ini senang mengetuk meja saat kegiatan pembelajaran. Saat pelaksanaan kegiatan berkelompok, peserta didik antusias untuk berdiskusi dan juga saat pelaksanaan praktik membuat proyek. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Alby, Alif, Khalisa, dan Dina bahwa mereka lebih senang dengan aktivitas yang dilakukan secara langsung apabila harus memperhatikan tulisan guru pada papan tulis dan slide presentasi. Hal tersebut senada dengan pernyataan Wahyuni (2017), yang menyatakan bahwa individu yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami materi atau informasi yang diperoleh dengan cara bergerak, menyentuh, ataupun melakukan secara langsung berbagai kegiatan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari agar memudahkan mereka untuk mengingat.

Saat guru meminta peserta didik membaca secara mandiri, peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung membaca dalam hati namun sambil menggerakkan mulut dan menggerakkan tangannya sesuai pada kalimat yang dibaca. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Farel, Karel, Alby bahwa mereka tidak dapat memahami hal yang dibaca apabila tidak menggerakkan tangannya sesuai dengan kalimat yang dibaca dan mereka cenderung tidak memperhatikan kerapian karena terlalu sering bergerak, bahkan pada saat berbicara. Hal tersebut terlihat pada tulisan peserta didik cenderung kurang rapi dalam menulis dan dalam memakai seragam. Saat berbicara, mereka lebih sering menggerakkan tangan dan juga badannya untuk mengekspresikan hal yang disampaikan. Hasil penelitian ini, relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gita (2019), bahwa ciri-ciri individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik adalah senang menggerakkan anggota badannya saat berbicara dan lebih senang menggunakan pakaian yang nyaman meskipun tidak rapi. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan pernyataan Deporter, B. & Hernacki, M, (2013), bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah mereka menghafal materi dengan berjalan dan menggunakan isyarat gerakan. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Azis et al., (2020) bahwa peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik mempunyai karakteristik menempatkan tangan sebagai alat untuk memperoleh informasi utama agar dapat mengingat sesuatu yang dipelajari dan akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik jika dilakukan dengan belajar melalui kegiatan fisik.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik kelas II C SDN Bugangan 03. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik kelas II C memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Terdapat 46% peserta didik memiliki gaya belajar visual, 32% peserta didik memiliki gaya belajar auditori, dan 22% peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, peneliti memiliki saran bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan strategi

pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Selain itu, guru harus menggunakan media pembelajaran yang interaktif yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Metode Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183–187. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>
- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/2658>
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Effects of Visual, Auditorial, and Kinesthetic Learning Styles on Student Learning Achievement. *Jurnal Kependidikan*.
- BK, M. K. U., & Hamna, H. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). Gaya dan Strategi Belajar Bahasa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.30>
- Deporter, B. & Hernacki, M. (2013). (2013). *Quantum Learning*. PT Mizan Pustaka.
- Dr. Shilphy A Octavia, M. P. (2021). Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik. In *Deepublish*.
- Gita, H. (2019). *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Survei Pada Peserta Didik Kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Tasikmalaya)*. Universitas Siliwangi.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP GAYA BELAJAR SISWA DI SDN 020 RIDAN PERMAI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Halim, A. (2012). Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa SMP N 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa*, 9(2), 141–158.
- Handayani, A., Setyawan, T. I., & Karsih, K. (2013). Profil Gaya Belajar Siswa Smp Al Ma ' Mur. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2, 20–24.
- Hanifah, L. N., & Mulyaningrum, E. R. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Protista Di Sma Negeri 1 Godong. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 112–128. <https://doi.org/10.26877/jje.v1i1.7970>
- Harianti, R. (2016). POLA ASUH ORANGTUA DAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Curricula*. <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>
- Margianti. (2018). *ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI I PURWOSARI KECAMATAN LAIS KABUPATEN MUSI BANYUASIN*. [UIN RADEN FATAH PALEMBANG]. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/9233>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Analisis Data Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.
- Musrofi, M. (2016). *Sukses Akademik dan Sukses Bakat*. PT Elex Media komputindo.
- Mustafida, F. (2016). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Sd/Mi. *MADRASAH*. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i1.3291>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Prashnig, B. (2007). *The power of learning styles: memacu anak melejitkan prestasi dengan*

- mengenali gaya belajarnya*. PT Mizan Pustaka.
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif. *Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Ramadhan, M. R. M. (2021). Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ritonga, N. C., & Rahma, I. F. (2021). Analisis gaya belajar VAK pada pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Analisa*. <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.11878>
- Sardiman, A. (2005). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru. In *Jakarta: Rajawali Cet k V*.
- Sari, P. (2019). ANALISIS TERHADAP KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE DAN KERAGAMAN GAYA BELAJAR UNTUK MEMILIH MEDIA YANG TEPAT DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Subini, N. (2017). *The Secret of Successful Learning*. Trans Idea Publishing.
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Widayanti, F. D. (2013). PENTINGNYA MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS. *Erudio Journal of Educational Innovation*. <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>